



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI METODE
UBUDIYAH UNTUK MEMBENTUK SIKAP RELIGIUS SISWA
DI MI NURUL ULUM ARJOSARI MALANG**

Andini Oktavia Tri Vilandasari¹, Lia Nur Atiqoh Bela Dina², Muhammad Sulistiono³
Universitas Islam Malang

e-mail: 122001013037@unisma.ac.id, lia.nur@unisma.ac.id,
muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstrak

This research focuses on the implementation of character education through the Ubudiyah method at MI Nurul Ulum Arjosari Malang, aiming to shape students' religious attitudes. The qualitative approach, using observation, interviews, and documentation techniques, was used for data collection. Data analysis involved data condensation, presentation, and conclusions. The validity of the data was confirmed through increased persistence, source triangulation, technical triangulation, discussions with experts, and peer discussions. The research reveals that planning for the implementation of character education through the Ubudiyah method involves reviewing students' character conditions, creating a schedule of activities, creating implementation strategies, and compiling school policies. Implementing the Ubudiyah method involves providing good examples as teachers, implementing the 5s, and providing motivation or enthusiasm to students. The results of the implementation of character education through the Ubudiyah method include the formation of positive attitudes, students practicing ubudiyah activities in daily life, and conducting evaluations.

Kata kunci: *Implementation, Character Education, Ubudiyah Methods, Religious*

A. Pendahuluan

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari merupakan sekolah dasar yang berciri khas agama islam dibawah naungan Departemen Agama, yang beralamat di Jl. Teluk. Pelabuhan Ratu No.115A, Arjosari, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65126. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari telah menerapkan kurikulum merdeka sesuai tahun ajaran saat ini. Sekolah ini juga merupakan instuisi Pendidikan yang tidak hanya fokus pada pengembangan akademis siswa tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Hal ini dapat dilihat dari visi MI Nurul Ulum Arjosari yaitu terwujudnya peserta didik yang berilmu, beriman dan berprestasi serta berwawasan cinta lingkungan hidup. Sekolah dengan Pendidikan karakter memiliki visi yang menekankan pentingnya pembentukan karakter mulia, integritas dan etika. Fokus utama yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum adalah pengembangan kompetensi esensial dan penguatan karakter siswa.

Penguatan karakter pada anak dapat dilakukan secara efektif melalui Pendidikan karakter. Menurut Omeri (2015) Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai yang berkaitan dengan kebangsaan seseorang, Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Ini terdiri dari pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter memiliki dampak yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan individu dan masyarakat. Implementasi pendidikan karakter yang baik dapat memberikan manfaat jangka pendek maupun jangka panjang. Melalui penanaman nilai moral, seseorang tidak hanya dibentuk menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas, peduli terhadap sesama, dan bertanggung jawab terhadap negara. Pendidikan karakter dengan demikian bertujuan untuk membantu anak berkembang menjadi pribadi yang ideal. Individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan dan keterampilan, tetapi juga memiliki hati yang baik, jiwa yang mulia, dan tekad untuk berbuat baik dalam setiap aspek kehidupan mereka. Dengan cara ini, mereka diharapkan dapat menjunjung tinggi cita-cita moral yang mereka pelajari, berkontribusi bagi masyarakat, serta menjaga keharmonisan hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan negara.

Menurut Kemendiknas Indonesia, ada 24 nilai karakter anak yang diimplementasikan ke dalam pendidikan karakter di sekolah. Nilai karakter ini meliputi Religius, jujur, cerdas, ketangguhan, demokratis, peduli, toleransi, mandiri, berpikir logis, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, berjiwa kepemimpinan, kerja keras, tanggung jawab, gaya hidup sehat, disiplin, percaya diri, rasa ingin tahu, cinta ilmu, kesadaran akan hak dan kewajiban diri maupun orang lain, kepatuhan terhadap aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi seseorang, kesantunan, nasionalisme menghargai keberagaman. Salah satu nilai karakter yang perlu diterapkan pada anak yaitu karakter religius. Pemilihan karakter religius ini didasari karena di MI Nurul Ulum telah melaksanakan pengembangan karakter religius pada peserta didik. Karakter religius adalah sifat atau sikap seseorang yang mencerminkan keyakinan, penghormatan, dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dengan karakter religius menjadikan ajaran agamanya sebagai pedoman moral dan etika dalam bersikap, berperilaku, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Menanamkan karakter religius pada anak sangat penting dan bisa dimulai sejak dini, termasuk saat mereka berada di tingkat pendidikan dasar. Pada usia SD, anak-anak mulai memahami nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak dengan fondasi karakter yang kuat akan lebih siap menghadapi berbagai situasi dan membuat keputusan yang tepat. Mereka juga akan lebih terbuka terhadap ide-ide dan pengalaman baru. Oleh karena itu, usia ini merupakan waktu yang tepat untuk memperkenalkan nilai-nilai karakter religius. Tujuan dari ini adalah membantu anak mengembangkan keseimbangan karakter yang baik dalam diri mereka.

Pembentukan karakter pada anak sangat tergantung pada pendidikan karakter yang efektif dan pemahaman yang benar tentang konsep karakter. Hal ini penting agar anak dapat secara mandiri mengenali hal-hal yang berdampak positif dan negatif, serta mampu membedakan antara tindakan yang baik dan yang buruk. Proses pembentukan karakter perlu terintegrasi dengan pengembangan aspek religius pada anak. Pembentukan karakter religius dapat dilakukan dalam berbagai lingkungan, di mana masing-masing lingkungan memiliki peran dalam membentuk keyakinan dan nilai-nilai religius seseorang. Selain lingkungan rumah yang menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter religius, lingkungan sekolah juga berperan penting. Sekolah dapat memainkan peran kunci dengan memberikan pendidikan agama yang tepat dan menciptakan lingkungan yang mendukung, sehingga dapat memperkuat nilai-nilai religius yang telah diajarkan di rumah.

Dalam upaya membentuk karakter religius, sekolah menggunakan pendekatan pendidikan karakter yang dirancang untuk menyederhanakan proses pendidikan karakter sesuai dengan situasi dan kebutuhan siswa. Sebagai lingkungan pendidikan, sekolah memiliki peran krusial dalam mengembangkan karakter siswa. Ada empat pendekatan utama yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter di sekolah, yaitu melalui keteladanan, pembelajaran, pembiasaan, dan penguatan. Pendekatan-pendekatan ini dapat dijadikan dasar dalam merencanakan pendidikan karakter di sekolah, sehingga memudahkan guru dalam mengimplementasikannya. Melakukan kegiatan keagamaan termasuk salah satu cara untuk mengembangkan karakter religius. Metode ubudiyah merupakan sebuah proses pendidikan yang berfokus pada kegiatan-kegiatan ibadah. Melalui pembiasaan ubudiyah ini dapat membantu siswa mengembangkan perilaku positif, bentuk kegiatan pembiasaan ubudiyah ini seperti melakukan ibadah sholat, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran. Kegiatan pendidikan karakter seperti ini yang telah diterapkan di sekolah MI Nurul Ulum Arjosari Malang.

Pembiasaan ubudiyah yang diterapkan di MI Nurul Ulum Arjosari Malang bertujuan untuk menumbuhkan karakter religius pada siswa, sehingga menjadi kebiasaan positif yang bermanfaat. Program pendidikan karakter melalui metode ubudiyah ini juga melibatkan penilaian mingguan yang didokumentasikan dalam buku panduan. Orang tua siswa turut berperan dengan mengisi buku panduan tersebut ketika siswa melakukan pembiasaan ubudiyah di rumah, sebagai bagian dari penilaian yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan apakah pembiasaan ubudiyah dapat berlangsung dengan baik, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah..

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang kegiatan keagamaan yang ada di MI Nurul Ulum Arjosari Malang dalam pembentukan karakter. Dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Ubudiyah Untuk Membentuk Sikap Religius Siswa di MI Nurul Ulum Arjosari Malang”.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pemahaman fenomena dari perspektif orang yang mengalami fenomena tersebut. Menurut Dina (2020) dalam Azizah, Hanif (2023) menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mencari data kepada informan sehingga peneliti dapat mengetahui keadaan dengan jelas dan mendapatkan informasi mengenai Implementasi pendidikan karakter melalui metode ubudiyah untuk membentuk sikap religius di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari Malang. Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam tentang individu, suatu kelompok atau organisasi, dan lain sebagainya dalam waktu yang telah ditentukan (Arifin, 2014) dalam (Azizah, Hanif, 2023).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Serta untuk memperkuat keabsahan data dalam penelitian ini melalui peningkatan ketekunan, triangulasi sumber, dan teknik untuk mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber serta membandingkan data yang diperoleh melalui (observasi, wawancara dan dokumentasi), diskusi dengan para ahli dengan tujuan agar membantu pemahaman data yang lebih luas, dan diskusi dengan teman sejawat juga membantu agar peneliti memahami data yang telah diperoleh. Lokasi penelitian yaitu di MI Nurul Ulum Arjosari Malang yang terletak di Jalan Teluk Pelabuhan Ratu 115A, Arjosari, Blimbing, Kota Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Metode Ubudiyah untuk Membentuk Sikap Religius Siswa di MI Nurul Ulum Arjosari Malang.*

Pendidikan karakter melalui metode ubudiyah merupakan salah satu bentuk kegiatan yang telah diterapkan di MI Nurul Ulum Arjosari Malang untuk membentuk karakter religius siswa. Menurut Hatapayo et al., (2023) pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak. Sistem ini mencakup komponen pengetahuan serta kesadaran dalam melaksanakan dan menerapkan nilai-nilai kebaikan. Kegiatan melalui metode ubudiyah juga merupakan salah satu pendekatan dalam menerapkan pendidikan karakter religius yang bertujuan untuk mengintegrasikan praktik ibadah dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut Kalsum Alu et al., (2023) program ubudiyah ini mempunyai tujuan untuk membentuk karakter islami peserta didik dengan menanamkan karakter yang beriman, berakhlak mulia. Metode ini melibatkan berbagai aktivitas ibadah, seperti sholat, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan menghafal doa-doa harian, yang dilakukan secara rutin dan terstruktur di sekolah. Hal ini sejalan dengan kegiatan ubudiyah yang dilakukan di MI

Nurul Ulum seperti kegiatan sholat berjama'ah, membaca Alqur'an, berdo'a sebelum dan sesudah memulai kegiatan, hafalan surat-surat dll.

Pada saat implementasi pendidikan karakter melalui metode ubudiyah di MI Nurul Ulum Arjosari Malang perlu adanya sebuah perencanaan. Perencanaan merupakan tahap yang sangat penting sebelum dilakukan kegiatan karena berfungsi sebagai landasan untuk memastikan bahwa semua aspek kegiatan telah dipertimbangkan dengan sangat baik. Menurut Azizah et al., (2023) perencanaan adalah proses pengambilan keputusan mengenai tindakan yang harus diambil untuk mencapai tujuan. Pada tahap perencanaan, langkah-langkah yang harus dilakukan ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu agar kegiatan implementasi pendidikan karakter melalui metode ubudiyah untuk membentuk sikap religius siswa berjalan dengan baik, MI Nurul Ulum Arjosari Malang memiliki beberapa perencanaan yaitu:

1. Menyusun kebijakan sekolah

Kebijakan ubudiyah memberikan landasan yang kuat dan jelas bagi pelaksanaan kegiatan ubudiyah di sekolah. Kebijakan ini akan memastikan bahwa kegiatan ubudiyah dilaksanakan secara konsisten, terstruktur, dan terorganisir dengan baik. Hal ini penting untuk membangun kebiasaan dan pembiasaan pada diri siswa dalam menjalankan ibadah dan amalan agama. Kebijakan ubudiyah membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan ubudiyah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nurul Muawana S.Pd selaku guru kelas di MI Nurul Ulum bahwa "Kebijakan yang diterapkan disekolah MI Nurul Ulum yaitu dengan menjadwalkan kegiatan ubudiyah sesuai dengan visi misi dan kebijakan ini menyatakan bahwa penilaian kegiatan ubudiyah atau ketuntasan ubudiyah akan mempengaruhi standart kelulusan di MI Nurul Ulum Arjosari Malang". Hal ini sesuai pendapat Banurea et.al (2023) pada karakteristik perencanaan yang berorientasi pada visi dan misi yang ingin dicapai. Perencanaan harus selaras dengan visi dan misi kelembagaan, memastikan bahwa setiap langkah dan keputusan yang diambil mendukung tujuan utama program yang dilakukan. Kebijakan ini akan memastikan bahwa sumber daya yang tersedia digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan karakter melalui metode ubudiyah. Kebijakan dalam kegiatan ubudiyah juga membantu menjaga keterkaitan antara kegiatan ubudiyah dengan tujuan pendidikan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan ubudiyah memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dalam pembentukan karakter religius mereka.

2. Identifikasi siswa MI Nurul Ulum Arjosari Malang dari segi karakternya.

Meninjau kondisi siswa dari segi karakternya sebelum mengimplementasikan pendidikan karakter religius sangat penting untuk memastikan pendekatan yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang siswa, hal ini juga harus

disesuaikan dengan kondisi mental dan emosional siswa. Mengetahui karakter siswa membantu pendidik memilih pendekatan yang tepat, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Dewi (2020) dalam melakukan proses perencanaan perlu memahami karakteristik dan kemampuan awal siswa. Analisis kemampuan awal siswa adalah proses mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa untuk menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku yang diinginkan. Pendidik juga dapat membangun relasi yang lebih baik dan lebih personal dengan siswa. Relasi yang baik ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan karakter religius. Dengan demikian, meninjau kondisi karakter siswa merupakan langkah awal yang krusial dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius secara efektif dan berdampak positif bagi perkembangan siswa.

3. Menyusun jadwal kegiatan ubudiyah

Jadwal yang terstruktur memastikan kegiatan ubudiyah terlaksana secara teratur dan konsisten. Hal ini penting untuk membangun kebiasaan dan pembiasaan pada diri siswa dalam menjalankan ibadah dan amalan agama. Menurut Laili et al., (2023) Kegiatan ubudiyah mencakup berbagai aktivitas yang mendukung kapasitas siswa untuk memahami agama Islam lebih mendalam melalui pelaksanaan ibadah yang berlandaskan pada tradisi pondok pesantren, yang menjadi pijakan dalam pembentukan karakter religius. Konsistensi dalam penerapan kegiatan ubudiyah akan menanamkan sikap kedisiplinan, religius dan komitmen siswa dalam beribadah.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Ubudiyah

No	Jadwal Ubudiyah	Kelas
1.	SENIN	Kelas 4A,5A,5C,6B
2.	SELASA	-
3.	RABU	Kelas 5A,6A,6B
4.	KAMIS	Kelas 2A,3A,3B,4B,5B,5C,6A
5.	JUM'AT	Kelas 2B
6.	SABTU	Kelas 1A dan 1B, 2A,2B

Gambar diatas menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menyusun jadwal kegiatan implementasi pendidikan karakter melalui metode ubudiyah, setiap kelas memiliki jadwal kegiatan ubudiyah masing-masing. Setiap kelas memiliki waktu 2jp saat melakukan kegiatan ubudiyah dan kegiatan ubudiyah yang dilakukan di masing-masing kelas juga berbeda. Dengan jadwal yang tertata, guru dapat memaksimalkan waktu dan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan karakter melalui metode ubudiyah. Jadwal yang terencana juga membantu guru untuk memilih kegiatan ubudiyah

yang sesuai dengan tingkatan usia, kematangan, dan kebutuhan karakter siswa. Hal ini akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa menyerap nilai-nilai religius yang terkandung dalam kegiatan ubudiyah dengan lebih optimal.

4. Membuat strategi pelaksanaan kegiatan ubudiyah

Strategi yang matang membantu guru mencapai tujuan pendidikan karakter melalui metode ubudiyah dengan lebih efektif dan efisien. Menurut Sanjani (2021) semakin kompleks tujuan yang ingin dicapai, semakin rumit pula strategi pembelajaran yang harus dirancang, strategi ini dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, yang berarti bahwa semua keputusan dalam penyusunan strategi diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi yang tepat dapat mengantarkan siswa pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai religius yang mendalam, sehingga tercipta sikap religius yang kokoh dalam diri mereka.

Strategi yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam kegiatan ubudiyah. Strategi tersebut akan membuat kegiatan lebih menarik dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan. Hal ini memungkinkan guru untuk mengantisipasi dan mengatasi berbagai kendala dan hambatan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan kegiatan ubudiyah. Strategi yang fleksibel dan adaptif dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berbeda, sehingga kegiatan ubudiyah dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Strategi yang efektif juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kegiatan ubudiyah dan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna serta berkesan bagi siswa, sehingga mereka dapat memetik manfaat yang maksimal dari kegiatan ubudiyah.

2. ***Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Metode Ubudiyah untuk Membentuk Sikap Religius Siswa di MI Nurul Ulum Arjosari Malang.***

Dalam upaya untuk menciptakan sekolah dengan siswa yang berkarakter baik dan mulia, maka kegiatan implementasi pendidikan karakter melalui metode ubudiyah yang diterapkan di MI Nurul Ulum haruslah berjalan dengan sebaik mungkin. Hal ini karena perencanaan yang matang akan memastikan kegiatan ubudiyah dirancang dan dilaksanakan dengan tepat sasaran, sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan karakter siswa. Menurut Rosyad (2019) Pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari disekolah. Pelaksanaan yang tepat akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter religius pada diri siswa. Hal ini karena kegiatan ubudiyah yang terencana dengan baik akan memberikan contoh dan teladan yang positif bagi siswa, serta mendorong mereka untuk saling mengingatkan dan menguatkan dalam menjalankan nilai-nilai religius.

Pelaksanaan strategi yang telah dibuat dengan baik dalam implementasi pendidikan karakter berarti mengikuti rencana yang dirancang secara sistematis untuk mencapai

pembentukan karakter siswa. Seperti yang diterapkan di MI Nurul Ulum, hal pertama yang dilakukan sebelum pelaksanaan pendidikan karakter dengan memahami karakter siswa agar guru dapat mengetahui perubahan maupun perkembangan potensi yang dimiliki siswa dari segi keagamaan seperti hafalan al-qur'an. Sejalan penjelasan Dina (2022) Pemahaman guru terhadap karakter siswa sangat penting, hal ini dapat membantu guru dalam mengembangkan potensi siswa, pengembangan potensi yang dimiliki siswa akan bermanfaat bagi negara. Berikut pelaksanaan yang dilakukan di MI Nurul Ulum untuk memaksimalkan implementasi kegiatan pendidikan karakter melalui metode Ubudiyah yaitu:

1. Memberikan teladan yang baik sebagai seorang guru

Saat pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter melalui metode ubudiyah untuk membentuk sikap religius siswa di MI Nurul Ulum, diawali dari seorang guru yang berikan teladan baik kepada siswa. Guru harus menjadi contoh dalam bersikap, berbicara, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Misalnya, menunjukkan kejujuran, kesabaran, dan kepedulian. Dalam membangun komunikasi yang baik guru juga harus berinteraksi dengan siswa, rekan kerja, dan lingkungan sekitar dengan sikap yang santun dan penuh kasih sayang, sesuai dengan nilai-nilai religius. Sesuai dengan teori Albert Bandura dalam Ansani et.al (2022) Kepribadian seseorang berkembang melalui proses pengamatan, di mana orang belajar melalui observasi atau pengamatan terhadap perilaku orang lain terutama orang yang dianggap mempunyai nilai lebih dari orang lainnya. Dengan begitu siswa akan meniru sikap maupun perilaku yang telah dicontohkan oleh guru saat berada di sekolah.

2. Menerapkan 5S

Penerapan 5S di MI Nurul Ulum dapat menciptakan lingkungan yang positif dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui metode ubudiyah dengan membiasakan siswa untuk tersenyum menciptakan suasana yang ramah dan menyenangkan di sekolah. Senyum adalah bentuk sedekah yang ringan tetapi dapat memberikan dampak besar dalam membangun hubungan sosial yang baik, memberikan salam saat bertemu mengandung doa untuk keselamatan dan keberkahan, menciptakan lingkungan yang penuh dengan keberkahan dan kedamaian, suasana yang berkarakter juga berpengaruh pada pelaksanaan pendidikan karakter melalui metode ubudiyah.

Hasil pengamatan selama penelitian juga mengungkapkan bahwa implementasi ini tidak hanya dilakukan melalui kegiatan, tetapi juga terlihat di lingkungan sekolah, seperti dengan adanya poster 5S di halaman sekolah. Poster 5S ini dipasang oleh pihak sekolah dengan tujuan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa karakter religius yang baik harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Abdillah (2016) Pembentukan suasana yang berkarakter sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model

tersebut diterapkan, serta penerapan nilai-nilai karakter yang mendasarinya. Kemudian mengajarkan siswa untuk menyapa orang lain dengan ramah dan penuh perhatian. Sapa menunjukkan kepedulian dan keakraban, serta membangun komunikasi yang baik, membiasakan siswa untuk bersikap sopan dalam berbicara dan bertindak. Sopan santun mencakup penggunaan kata-kata yang baik, nada suara yang lembut, dan perilaku yang menghormati orang lain, mengajarkan siswa untuk bersikap santun. Kesantunan dalam berperilaku adalah salah satu nilai penting dalam ajaran agama. Mengajarkan siswa untuk bersikap santun membantu menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pemberian motivasi atau semangat kepada siswa saat melakukan kegiatan ubudiyah

Pada sekolah MI Nurul Ulum guru berperan aktif dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui metode ubudiyah seperti memberikan motivasi yang berlandaskan ajaran agama, guru menjelaskan bahwa pentingnya berusaha dengan sungguh-sungguh dan bertawakal kepada Tuhan. Hal ini diterapkan dengan cara menjelaskan kepada siswa bahwa kesuksesan adalah hasil dari kerja keras dan doa, memberikan apresiasi kepada siswa seperti memberikan pujian di depan kelas atau dalam upacara sekolah untuk siswa yang menunjukkan semangat dalam ibadah. Menurut Rahman (2021) Motivasi dapat berperan sebagai pendorong untuk mencapai hasil yang baik, seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena adanya motivasi dalam dirinya. Motivasi yang tinggi dalam belajar akan menghasilkan pencapaian yang optimal. Dengan demikian, menumbuhkan rasa semangat dan memotivasi bermanfaat bagi siswa agar lebih giat dalam melakukan kegiatan ubudiyah.

4. Menuntaskan kegiatan ubudiyah

Pada saat pelaksanaan pendidikan karakter melalui metode ubudiyah untuk membentuk sikap religius siswa di MI Nurul Ulum, guru perlu menuntaskan kegiatan ubudiyah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah agar kegiatan dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Kegiatan ubudiyah bisa tuntas ketika siswa mengalami perkembangan karakter religius, karakter religius sendiri terbentuk karena kebiasaan yang telah dilakukan terus-menerus.



Gambar 1.3 kegiatan mengaji di kelas

Dari gambar tersebut merupakan salah satu bentuk pembiasaan kegiatan ubudiyah. Dari pembiasaan yang dilakukan akan memudahkan siswa dalam kegiatan hafalan al qur'an karena dari pembiasaan membaca alqur'an dikelas dapat membantu melancarkan siswa dalam membaca. Menurut kurniawan (2017) dalam Andrianie et al., (2021) memperkuat melalui penjelasan bahwa karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan yang dia lakukan, baik sikap dan perkataan yang sering ia lakukan kepada orang lain. Cara guru di MI Nurul Ulum dalam menuntaskan kegiatan ubudiyah dengan membiasakan siswa untuk melaksanakan ibadah harian seperti sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an, dan berdoa, memberikan target hafalan bertahap kepada siswa sesuai dengan kemampuan siswa, mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ubudiyah, sehingga mereka dapat merasakan dan memahami pentingnya beribadah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Ubudiyah untuk Membentuk Sikap Religius Siswa di MI Nurul Ulum Arjosari Malang.

Ketika pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui metode ubudiyah untuk membentuk sikap religius siswa di MI Nurul Ulum berjalan dengan maksimal maka akan menumbuhkan dampak positif dan hasil sesuai yang diharapkan seperti:

1. Terbentuknya sikap positif yang ditunjukkan oleh siswa.

Siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap dan perilaku religius mereka. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka dalam beribadah, berakhlak mulia, dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah juga berpengaruh dalam penerapan atau implementasi pendidikan karakter melalui metode ubudiyah ini. Menurut Hamid (2017) dalam Suryanti & Widayanti (2018) Sekolah merupakan salah satu

tempat yang strategis dalam pembentukan karakter selain di keluarga dan masyarakat. Implementasi pendidikan karakter melalui metode ubudiyah yang dilakukan secara efektif di lingkungan sekolah dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi tumbuh kembangnya sikap positif pada siswa. Menurut Andrianie et al., (2021) Karakter religius memiliki peran penting dalam menyeimbangkan berbagai karakter positif dalam diri seseorang. Terbentuknya karakter religius dalam melaksanakan kegiatan ubudiyah berarti pengembangan sifat-sifat dan perilaku keagamaan yang kuat melalui pelaksanaan ibadah dan ritual keagamaan. Ini mencakup pengamalan ajaran-ajaran agama secara konsisten, yang membantu individu menjadi lebih taat dan berkomitmen dalam praktik keagamaan mereka.

2. Siswa sudah dapat mengamalkan kegiatan ubudiyah dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang telah dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membiasakan siswa dengan kegiatan ubudiyah disekolah telah membuahkan hasil yang positif. Artinya, siswa telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap ajaran agama yang mereka pelajari dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kurniawan (2017) dalam Andrianie et al., (2021) memperkuat melalui penjelasan bahwa karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan yang dia lakukan, baik sikap dan perkataan yang sering ia lakukan kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa di MI Nurul Ulum telah terbiasa melakukan kegiatan ubudiyah yang dilakukan disekolah, dari implementasi ini sikap religius dan perkataan siswa yang baik juga terbentuk.

3. Melakukan evaluasi

Hasil merupakan akhir dari sebuah program yang digunakan untuk menilai apakah program tersebut berhasil atau tidak. Menurut Abbas (2022) hasil berkaitan dengan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya luaran dari kegiatan-kegiatan dalam satu program. Meskipun hasil yang diperoleh sudah baik, upaya untuk meningkatkan kualitas pengamalan agama pada siswa perlu terus dilakukan. Evaluasi yang dilakukan guru MI Nurul Ulum setelah melakukan kegiatan ubudiyah seperti pada saat hafalan surat guru memberikan target hafalan namun siswa kurang mampu menuntaskan hafalan sesuai dengan target maka guru mengurangi target hafalan dan memberikan target hafalan sesuai dengan kemampuan siswa. Melakukan evaluasi tetap memberikan banyak manfaat penting. Hal ini sependapat dengan Ibu Nuzoela Mawardati S.Pd yakni “Evaluasi memang sangat penting dilakukan, meskipun hasil yang sudah didapat dari melakukan implementasi cukup baik namun evaluasi perlu dilakukan untuk dapat mengembangkan proses kegiatan yang dapat membentuk karakter religius menjadi lebih baik. Evaluasinya dengan melalui pantauan sholat, penilaian secara tertulis, lisan dan praktik, mengaitkan

penilaian ubudiyah dan nilai rapor, komunikasi dengan wali murid terkait perkembangan karakter religius siswa”.

Menurut Siswanto (2019) Evaluasi program pendidikan adalah penilaian terhadap desain atau kegiatan yang telah direncanakan dengan cermat untuk memberikan arahan kepada individu agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran yang diberikan. Ini membantu mendorong perbaikan berkelanjutan, mencegah kepuasan diri, mengukur konsistensi, dan memastikan bahwa individu dan organisasi selalu siap menghadapi tantangan dan peluang baru. Evaluasi juga merupakan alat yang tak ternilai untuk menjaga dan meningkatkan kualitas, efisiensi, dan relevansi di berbagai bidang.

D. Simpulan

Dari berbagai pembahasan terkait implementasi pendidikan karakter melalui metode ubudiyah untuk membentuk sikap religius siswa di MI Nurul Ulum Arjosari Malang dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan karakter melalui metode ubudiyah untuk membentuk sikap religius siswa di MI Nurul Ulum Arjosari Malang diperlukan perencanaan yang matang agar kegiatan pendidikan karakter tersebut dapat berjalan dengan baik. Perencanaan yang dilakukan yaitu menyusun kebijakan sekolah agar kegiatan dapat dilaksanakan secara konsisten, terstruktur dan terorganisir, identifikasi siswa dari segi karakternya agar implementasi yang diterapkan berjalan sesuai dengan kebutuhan siswa, menyusun jadwal kegiatan ubudiyah agar kegiatan pendidikan karakter dapat tersusun dengan baik dan berjalan efektif, membuat strategi pelaksanaan kegiatan ubudiyah dengan adanya strategi yang fleksibel dan adaptif dapat membantu terlaksananya kegiatan implementasi pendidikan karakter.
2. Bentuk pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter melalui metode ubudiyah untuk membentuk sikap religius siswa di MI Nurul Ulum Arjosari Malang yaitu memberikan teladan yang baik bagi siswa sebagai guru, menerapkan 5s, memberi motivasi kepada siswa, menuntaskan kegiatan ubudiyah berupa hafalan surat pilihan.
3. Hasil implementasi pendidikan karakter melalui metode ubudiyah untuk membentuk sikap religius siswa di MI Nurul Ulum Arjosari Malang yaitu, terbentuknya sikap positif yang ditunjukkan oleh siswa, siswa dapat mengamalkan kegiatan ubudiyah dalam kehidupan sehari-hari, kemudian melakukan evaluasi pada kegiatan ubudiyah seperti memberikan target hafalan kepada siswa sesuai dengan kemampuan siswa.

Daftar Rujukan

- Abbas, A. (2022). Asistensi Penyusunan SBI e-Pocketbook sebagai Alat Pengendalian Anggaran Berbasis Kinerja. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 534. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i5.13247>
- Abdillah Dalimunthe, R. A. (2016). Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Smp N 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 102–111. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8616>
- Andrianie, S., Arofah, L., & Ariyanto, R. D. (2021). *Karakter Religius*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Ansani, & H. Muhammad Samsir. (2022). Teori Pemodelan Bandura. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(7), 3067–3080. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.692>
- Azizah, Hanif, D. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 221–230. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/21282%0Ahttps://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/download/21282/15851>
- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 29–45. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.2>
- Banurea, R. D. U., Simanjuntak, R. E., Siagian, R., & Turnip, H. (2023). *Perencanaan*. 1, 88–99.
- Dewi, R. K. (2020). Editorial Team | Education Journal : Journal Educational Research and Development. *Education Journal : Journal Education Research and Development*, 5,2.
- Dina, L. N. A. B., Sulistiani, I. R., & Rofi'at, R. (2022). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 15(1), 23–35. <https://doi.org/10.18860/mad.v15i1.13313>
- Hatapayo, S. H., Dina, L. N. A. B., & Cahyanto, B. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Tahfidzul Qur'an di MIN 4 Maluku Tengah. *Jpmi*, 5, 1–40.
- Kalsum Alu, U., Sa, A., & Nur Atiqoh Bela Dina, L. (2023). Implementasi Program Pengembangan Akhlakul Karimah Ubudiyah Budaya Islami (Paku Bumi) Untuk Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah. *Program*

- Pengembangan Akhlakul Karimah Ubudiyah Budaya Islami*, 5, 315–326.
<http://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>
- Laili, N., Dewi, M. S., & Cahyanto, B. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS UBUDIYAH DI MI NURUL ULUM. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 40–49.
- Omeri, N. (2015). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 161.
<http://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6156>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November*, 289–302.
- Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173.
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 34.
<https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/517>
- Siswanto, S., & Susanti, E. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Islam. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 65–74.
<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i1.817>
- Suryanti, E. W., & Widayanti, F. D. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. *Conference On Innovation and Application Of Science and Technology (CIASTECH 2018)*, Ciastech, 254–262. <https://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/630/582>